# PENGEMBANGAN *CIVIC KNOWLEDGE* DAN LITERASI INFORMASI MELALUI *CASE METHOD* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

**[1]Jamaludin, [2]Shofia Nurun Alanur S**
Universitas Tadulako
[1] jamaluntad@gmail.com*, [2] shofiadosenuntad@gmail.com *

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan civic knowledge dan literasi informasi mahasiswa melalui *case method*. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan tugas analisis kasus pada koran biasa maupun koran digital. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan penyebaran angket melalui *Google Form* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *civic knowledge* dan literasi informasi dapat dikembangkan melalui *case method*. Mahasiswa yang sebelumnya jarang membaca, menjadi sangat tertarik terhadap *case method* dengan menganalisis kasus di koran sebab menambah wawasan dan pengetahuan baru. Sikap kritis mahasiswa juga berkembang ketika membaca koran dan dalam memberikan solusi terkait permasalahan bangsa dari aspek hukum, social, dan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dari muatan *Civic Knowledge* dalam koran tersebut. *Case method* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan bukan hanya bagaimana tetapi mengapa dan melibatkan kepercayaan untuk belajar dan melihat dari berbagai perspektif serta menemukan solusi dari masalah. case method dapat membangun kreatifitas mahasiswa untuk menemukan khasanah literasi pengetahuan dan perspektif kritis terhadap berbagai problematika dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dari metode pembelajaran case method, pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa bertambah, mahasiswa lebih semangat belajar dan lebih teliti dalam mendapatkan informasi. Metode pembelajaran case method dapat dijadikan metode wajib dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

**Kata Kunci** : *Civic Knowledge*;*Case Method*;Kewarganegaraan;Literasi;Pendidikan Pancasila

## *DEVELOPMENT OF CIVIC KNOWLEDGE AND INFORMATION LITERATION THROUGH CASE METHODS IN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION STUDENTS*

## ABSTRACT

*This study aims to develop students' civic knowledge and information literacy through the case method. This learning method is carried out by giving case analysis assignments to ordinary newspapers and digital newspapers. This research uses descriptive qualitative method and literature study. Data collection techniques, namely interviews and distributing questionnaires through Google Form. The results showed that civic knowledge and information literacy can be developed through the case method. Students who previously rarely read became very interested in the case method by analyzing cases in newspapers because they added new insights and knowledge. The critical attitude of students also develops when reading newspapers and in providing solutions to national*

*problems from legal, social, and national aspects of life from the content of Civic Knowledge in the newspaper. The case method provides an opportunity for students to answer questions not only how but why and involves the belief to learn and see from various perspectives and find solutions to problems. The case method can build student creativity to find knowledge literacy and critical perspectives on various problems from Pancasila and civic education. From the case method learning method, knowledge of civic education student increases, students are more enthusiastic about learning and are more careful in obtaining information. The case method learning method can be used as a mandatory method in learning Pancasila and civic education*.

Keyword : *Civic Knowledge, Case Method*, Civic Litercy, Civic Education

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring menjadi kebutuhan pada saat ini. Bukan hanya itu, Pembelajaran daring telah menjadi tuntutan dan keharusan dalam dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (Darmalaksana et al., 2020). Apalagi, dengan adanya Pandemic Covid-19 mengakibatkan dikeluarkannya kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring pada tingkat satuan Pendidikan.

Pembelajaran daring membuat terbatasnya ruang untuk berinteraksi antara dosen dan mahasiswa. Bukan hanya itu, pembelajaran daring membuat dosen sulit untuk mengawasi langsung aktivitas mahasiswa yang diharuskan sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya membaca berapa buku referensi, artikel jurnal, dan pengamatan lainnya terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung beberapa bulan juga mengalami banyak keluhan. Seringnya dosen memberi tugas yang banyak, apalagi jika mata kuliah diampu oleh dua hingga tiga dosen dan ketiganya memberi tugas, menjadi beban dan keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu (Puspitorini, 2020). Disamping itu, dikhawatirkan mahasiswa tidak menggunakan waktu dengan optimal untuk membaca dan mempelajari materi perkuliahan, karena waktu untuk bersantai di rumah lebih dominan. Disamping itu, mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa untuk selalu aktif internet dengan membeli kuota internet lebih banyak dan sering . Hal ini mengakibatkan banyaknya pengeluaran yang semakin meningkat. Alasan lainnya, belum lagi jika mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah tertinggal dan terpencil yang pasti sulit untuk mengakses jaringan internet yang lancar karena ketidaktersediaan jaringan internet (Ningsih, 2020).

Pada kondisi tersebut, mahasiswa tetap harus dan dituntut untuk mengasah wawasan dan pengetahuan menggunakan *platform* digital sebagai sumber untuk mencari

referensi materi perkuliahan. Penilaian terhadap aspek kognitif mahasiswa terus berjalan meskipun jarak jauh. Apalagi, dengan kurangnya interaksi langsung mahasiswa dan dosen. Sejalan dengan penelitian lainnya, bahwa Selama masa pandemi, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber informasi yang ada di kampus, sehingga sumber informasi yang mungkin diakses adalah yang berbasis online. Sumber informasi online yang kaya informasi, menuntut mahasiswa untuk mampu mengakses informasi yang berkualitas, sebagai suplemen informasi untuk pembelajaran daring yang diikuti (Irhandayaningsih, 2020).

Kemampuan dan keterampilan literasi penting agar mahasiswa sebagai generasi muda tidak tertinggal materi, pengetahuan dan wawasan baru terkait mata kuliah. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi pengembangan diri mahasiswa dan keberhasilan di masa depan bagi generasi muda. Keterampilan literasi yang baik dapat membantu generasi muda dalam menerima dan memahami informasi, baik secara lisan maupun tertulis (Irianto dan Lifia, 2017).

Selain itu, (Sofiah ,2019) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu membangun kemampuan literasi untuk dapat memperoleh pengetahuan terkait materi perkuliahan.

Civic Knowledge dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penting dalam membangun mahasiswa sebagai manusia yang seutuhnya. Sejalan dengan hal ini, (Belladonna & Anggraena, 2019) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk mahasiswa untuk menjadi pribadi sebagai manusia seutuhnya. PKn juga membantu mahasiswa agar secara konsisten dan secara sadar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan budaya dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Pengembangan civic knowledge apalagi di masa pandemic sangat dibutuhkan untuk membentuk daya kritis, nilai-nilai kepedulian, persatuan dan kesatuan agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi yang tidak biasa. Hal ini diperkuat oleh (Belladonna & Anggraena, 2019) bahwa *civic knowledge* mengandung pengetahuan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan.

Disamping itu bahwa *Civic knowledge* berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Aspek dari *civic knowledge* ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan

moral (Mulyono, 2017).

Masa pandemic yang penuh dengan berita tidak benar atau hoaks dikhawatirkan dapat memecah persatuan dan kesatuan serta kebangsaan, maka penting mahasiswa sebagai agent of change memperkuat aspek *civic knowledge* agar tidak terjerumus dalam pengaruh globalisasi. Sebagaimana menurut (Branson, 1999) menegaskan bahwa PKn dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*). Aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*).

Namun, fakta yang ditemukan pada studi pendahuluan bahwa dari 81 responden pada angket yang disebarkan, pada poin pertanyaan tentang "apa yang dilakukan selama pembelajaran daring di rumah" paling banyak menjawab menonton program youtube, anime, film koran, bermain sosmed, acara tv dan hiburan lainnya". Tentu diharapkan di masa pandemic, mahasiswa tetap produktif untuk meningkatkan potensi diri.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19, penting untuk melaksanakan model atau metode pembelajaran *case method*. *Case method* atau metode kasus merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang menjadikan mahasiswa sebagai tokoh yang menemukan dan menganalisis masalah, menemukan dan memberi solusi terhadap kasus yang dianalisis. Gaberson menyatakan bahwa metode kasus merupakan sebuah strategi yang bermanfaat untuk membantu peserta didik belajar bagaimana menganalisis sebuah kasus mengidentifikasi masalah-masalah dan solusi, membandingkan keputusan-keputusan alternative, dan sampai pada kesimpulan.

*Case method* pada penelitian ini menerapkan tugas analisis masalah pada koran-koran, baik koran biasa maupun e-koran. Melalui cara tersebut secara tidak langsung merangsang mahasiswa untuk membangun literasinya, menambah wawasan, dan civic knowledge mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode *case method* melalui pemberian tugas analisis kasus-kasus yang ada di koran. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket atau kuosioner kepada mahasiswa untuk menemukan makna yang didapatkan oleh mahasiswa dari case method tersebut. Penelitian dilaksanakan dengan informan adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako. Angket disebar melalui *Google Form* dan koran diberikan melalui *Google Classroom.*

## HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa pernyataan. Pertama, 93,8 % mahasiswa PPKn tertarik terhadap

case method dengan menganalisis kasus di koran.

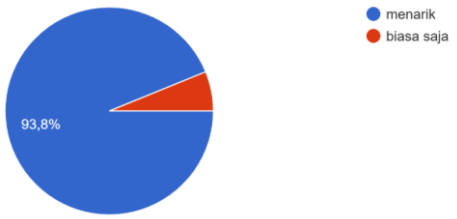


Gambar 1.Grafik pertanyaan tentang ketertarikan terhadap case method.

Kedua, Ketika ditanyakan tentang seberapa sering membaca koran atau pernah membaca koran, hasilnya 60,5 % menjawab Ya/Pernah dan 39,5% menjawab tidak dari total 81 responden.

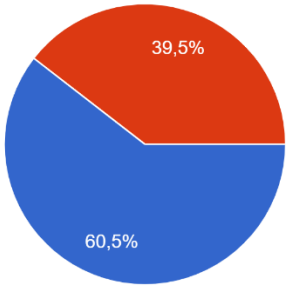


Gambar 2. Grafik Pertanyaan tentang pernah/tidak membaca koran

Ketiga, mahasiswa menyatakan mendapat wawasan baru dengan case method menganalisis kasus di koran. Keempat, dari case method dengan analisis kasus di koran, mahasiswa menjadi lebih tahu apa yang terjadi di luar lingkungannya dan menyadari penting dipelajari sebagai mahasiswa PPKn.

**Pembahasan**

Ketertarikan mahasiswa terhadap *case method* menunjukkan bahwa case method memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan mengundang keseriusan peserta didik atau mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi pesertanya menunjukkan tingkat pendidikan yang baik dan bermutu.

Sebagaiman menurut (Trisna 2020) bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dimasa *Pandemic* sekarang ini, tidak bisa terlepas dari proses peningkatan dan pembaharuan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Fungsi media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peran media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Case method sebagai metode juga sekaligus sebagai media dalam pembelajaran. Dari penelitian tentang case method, ada keingintahuan yang kuat oleh mahasiswa terhadap berita-berita kasus.

Sikap ingin tahu (*curiosity*) digambarkan, bahwa peserta didik akan memanfaatkan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi-materi, memberikan pertanyaan tentang objek dan suatu peristiwa serta menunjukkan minat pada hasil praktik (Hanifah & Munawaroh, 2016).

Dengan adanya rasa tertarik maka merangsang mahasiswa untuk focus membaca pesan dan masalah dalam korannya. Apalagi kasus yang ada dalam koran adalah kasus yang

menjadi pusat perhatian massyarakat luas. Hal ini juga dapat memacu tingkat dan kemampuan literasi mahasiswa, yang tadinya tidak pernah membaca koran, berubah menjadi suka membaca koran. Proses yang dilalui mahasiswa dapat dikatakan memiliki makna belajar apabila ada hal baru yang diterima oleh mahasiswa. Maka pelru latihan atau praktik yang merupakan sebuah stimulus.

Menurut (Uno, 2010) mengemukakan dengan jelas bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).

Pendapat lainnya juga, Menurut (Widyaningrum, 2016) kreatifitas itu muncul melalui senang mencari pengalaman baru, memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, selalu ingin tahu, peka dan perasa, enerjik dan ulet, menyukai tugas-tugas yang majemuk, percaya kepada diri sendiri, mempunyai rasa humor, memiliki rasa keindahan, berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Pembelajaran dengan metode *case method* dibangun dalam rangka memperkuat dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang warga negara, kebangsaan, dan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa juga diharapkan lebih kritis dalam menerima informasi yang benar dan tidak benar di tengah masalah pandemic covid-19.

Sebagaimana Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran mendasar dalam mendorong perilaku kritis dan menjawab isu globalisasi yang memengaruhi bangsa dan negara (Alfiansyah.dkk, 2018). Dalam *case method*, mahasiswa PPKn banyak mendapatkan wawasan terkait maslaah hukum, politik, dan kasus pelanggaran lainnya yang menjadikan mereka lebih hati-hati serta was-was dalam bertingkah laku.

Kemampuan mahasiswa dalam memberikan solusi melalui *case method*, dimaknai sebagai bagian dari keterampilan abad 21 yaitu 4C, khususnya *Creativity*. Kreatifitas mahasiswa distimulus dalam memberikan solusi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Mereka pula menggunakan teori-teori yang sesuai dengan materi, misalnya teori kedaulatan terhadap kasus RUU Cipta kerja. Ada pula yang memandang bahwa tanpa membaca koran, sudah mendapatkan pengetahuan baru melalui media social.

Studi lainnya yang berjudul Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmukomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi Pada Harian Tribun Manado) yang dilakukan oleh Shencovof Poluen dkk, bahwa manfaat yang mereka dapatkan setelah mengakses beberapa koran digital/berita online pada dasarnya sama, mereka dapat memperoleh informasi lebih cepat dan praktis tanpa harus membuang tenaga dan waktu, selain itu mereka dapat menambah dan memperluas

wawasan dan meningkatkan kecerdasan (Poluan et al., 2015).

Dapat diketahui bahwa kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak akan muncul begitu saja. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif (Wirawati, 2017). Dengan motivasi literasi yang baik maka peluang untuk memperoleh pengetahuan kewarganegaraan akan lebih mudah.

Dalam koran-koran yang dibaca dan analisis oleh mahasiswa terkait persoalan bangsa yang sedang viral atau hangat didiskusikan, akan membuat mahasiswa kaya akan sudut pandang pengetahuan dan argument yang dapat membimbing mereka bagaimana bersikap dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu, pengetahuan yang luas menjadi syarat seorang guru PPKn. Sebab (Jasrudin, Putera, and Wajdi 2020) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter, di antaranya karakter demokrasi dan toleransi peserta didik. Mahasiswa PPKn sebagai calon guru, memperluas wawasan menjadi modal utama. Menurut (Rohani 2017) bahwa dalam upaya pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil belajar serta mutu pendidikan, seorang guru khususnya guru PPKn diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu merancang pembelajaran serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

*Civic Knowledge* yang dimiliki mahasiswa sebagai warga negara akan tercermin dalam sikap dan karakternya yang disebut *Civic Skill*. Sebagaimana menurut (Alfiansyah dkk, 2018) bahwa *Civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) yaitu sikap dan perilaku atau tindakan dari warga negara yang mencerminkan konsep berbangsa dan bernegara.

Disamping itu, menurut (Jannah ,2019) sikap tersebut merupakan upaya nyatanya yakni dapat memberikan edukasi serta pelatihan kepada khalayak agar memiliki kemampuan literasi media yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, penting memberikan inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuatu yang baru bagi peserta didik atau mahasiswa. Sebab hal baru akan memberikan ketertarikan untuk dipelajari. Kedua, wawasan dan pengetahuan kewarganegaraan penting dipelajari bukan hanya bersumber pada teoritis melainkan dari peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Keempat, civic knowledge penting dipelajari dan dimiliki agar tidak mudah terpengaruh terhadap informasi yang tidak benar atau hoaks. Karena itu, penting mempelajari literasi bagi warga negara. Kelima, pengetahuan kewarganegaraan yang baik akan menampikan sikap kewarganegaraan yang baik yang mencerminkan profil mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, H.Rifki. & Muhammar Nur Wangid. (2018). Muatan

Pendidikan Kewaranegaraan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, Dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 6 (2), 185-194.

Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 3 (2), 196-210.

Branson, M.S. (Eds). (1999). *Belajar civic education dari Amerika.* (Terjemahan Syarifudin, dkk) Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF).

Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*.

Fathul Jannah, dkk. (2019). Efektivitas Literasi Media Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 1 Sungai Besar Kota Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9, (1), 66

Hanifah Ameliah, I., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Mts Negeri I Kota Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. 5 (1), 9-21

Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*. 4 (2), 231-240

Irianto, P.& Lifia Yola. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. 1 (1), 640-647

Jasrudin, Jasrudin, Zulfikar Putera, & Farid Wajdi. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi Pkn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10 (2), 42-52

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. 14 (2), 218-225

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. 7 (2),

124-132

Poluan, S., Senduk, J., & Rondonuwu, S. (2015). Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmukomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi pada Harian Tribun Manado) .*Acta Diurna Komunikasi*. 4 (4), 1-7

Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1 (1), 99-106

Rohani, Samsiar. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran Controversial Issues Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1), 49-59

Sofiah, D., Eni Stiyaningsih, & Raeztyana Sundawan. (2019). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Di Sambogunung Dukun Gresik. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa.* 3 (1) 68

Trisiana, Anita. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10 (2), 31-41

Uno, H. H. B. (2010). *Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyaningrum, H. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*. 268-277

Wirawati, Denik. (2017). Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis Dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata. *PIBSI XXXIX, Semarang 7-8 November 2017*